

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN PERILAKU MEMERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMP NEGERI 02 OKU TAHUN 2018

KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF YOUTH PRINCIPLES WITH BEHAVIOR CHECKING OWN BREAST (BSE) IN STATE 02 MIDDLE SCHOOL OKU 2018

Berta Afriani

*Akademi Keperawatan Al-Ma'arif Baturaja, Jl Dr Mohammad Hatta No 687-B Sukaraya, Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia 32112, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: afrianiberta974@gmail.com*

ABSTRAK

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2030 akan terjadi lonjatan penderita kanker di Indonesia sampai tujuh kali lipat. Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku memeriksa payudara sendiri (SADARI) di SMP Negeri 02 OKU Baturaja tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional, dimana data yang menyangkut variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap serta variabel dependen yaitu perilaku memeriksa payudara sendiri (SADARI). Sampel penelitian yang di ambil secara random sampling dengan besar sampel 148. Uji statistik menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Dari 85 responden yang berpengetahuan baik terdapat 40 responden (47,1%) yang melakukan SADARI dan dari 90 responden yang bersikap positif terdapat 24 responden (26,7%) yang melakukan SADARI. Dari hasil uji statistik Chi-Square untuk variabel pengetahuan dan perilaku SADARI diperoleh p value = 0,021, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku memeriksa payudara sendiri (SADARI). Sedangkan untuk variabel sikap dan perilaku diperoleh p value = 0,000, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku memeriksa payudara sendiri (SADARI). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku memeriksa payudara sendiri (SADARI) dan ada hubungan yang bermakna antara sikap remaja putri dengan perilaku memeriksa payudara sendiri (SADARI).

Kata kunci : perilaku SADARI, pengetahuan, remaja putri, sikap.

ABSTRACT

The background of this research is based on data from the WHO in 2030 will occur in Indonesia leap in value cancer seven times. Early detection is very important, from our preliminary step to determine at an early stage tumors or lumps in the breast so as to reduce the death rate due to the cancer disease. The purposes of this research is to know the relationship between the knowledge and gesture of teenage girls with the way to check their breast by them own self (SADARI) in Junior High School number 2 at Baturaja OKU, on 2015th. The writer used analytic survey method with cross sectional which the data related to the independent variable, that is the knowledge and gesture and the dependent variable is the way to check teenage girls' breast by them own self (SADARI). The sample took by random sampling with a sample size was 148. The writer used bivariate analysis and univariate analysis to statistic test. In this research, the writer find there are 40 respondents (47,1%) of 85 respondents who aware behavioral and have a good knowledge, and there are 24 respondents (26,7%) of 90 respondents who aware behavioral and have a good gesture. From the statistic test result there is a significant value $p = 0,021$ by Chi-Square test, it means that there is a meaningful relation between the knowledge and gesture of teenage girls with the way to check their breast by them own self (SADARI). Meanwhile, there is a significant value $p = 0,000$ by Chi-Square test, it means that there is meaningful relation between the gesture of teenage girls and the way to check their breast by them own self (SADARI). The writer concludes that there is a meaningful relation between the knowledge and gesture of teenage girls with the way to check their breast by them own self (SADARI), and there is meaningful relation between the gesture of teenage girls and the way to check their breast by them own self (SADARI).

Keywords: behavior of SADARI, gesture, knowledge, teenage girls.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada Tahun 2030 akan terjadi lonjatan penderita kanker di Indonesia sampai tujuh kali lipat. Hal ini dikarenakan banyaknya perempuan usia produktif dan pola hidup yang sudah beralih dari pertanian menjadi perindustrian, sehingga hal ini mengakibatkan tingginya risiko *fibroadenoma mammae* pada perempuan. Daerah penderita kanker terbanyak di Indonesia adalah Yogyakarta. Tingkat prevalensi tumor *fibroadenoma* mencapai 9,6 per 1.000 orang. Angka tersebut jauh lebih tinggi dari rata-rata prevalensi nasional yang sebesar 4,3 per 1.000 orang¹.

Prevalensi penyakit kanker menurut diagnosis dokter atau gejala hasil Riskesdas tahun 2013 yang tertinggi adalah di Provinsi DI Yogyakarta (4,1%), kemudian Jawa Tengah (2,1%), dan Bali (2,0%). Sedangkan prevalensi terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (0,2%), disusul oleh Nusa Tenggara Barat, dan Papua Barat (0,6%). Sementara Sumatera Selatan (0,7%) menempati posisi ke 25 dari 33 provinsi.

Di Indonesia jumlah kanker yang datang mengunjungi Yayasan Kanker Indonesia di Rumah Sakit Dharmais Jakarta tercatat sebanyak 115 orang, namun selama pertengahan tahun 2011 dimana 100 orang telah terkena tumor jinak *fibroadenoma mammae* dan 15 orang lainnya positif terkena kanker payudara¹.

Kanker payudara merupakan masalah besar di Indonesia maupun di negara lain. Kanker payudara di Indonesia berada di urutan kedua sebagai kanker yang paling sering ditemukan pada perempuan, setelah kanker mulut rahim. Ditemukannya kejadian kanker payudara wanita yang lebih besar pada usia < 42

tahun¹.

Dokter spesialis bedah kanker Rumah Sakit Kanker Dharmais yaitu Sutjipto menyatakan saat ini penderita kanker payudara di Indonesia mencapai 100 dari 100.000 penduduk. Sekitar 60-70% dari penderita tersebut datang pada stadium tiga, yang kondisinya terlihat semakin parah². Hal ini mungkin disebabkan antara lain oleh gaya hidup yang jauh berbeda, pola makan, polusi lingkungan, penggunaan insektisida, zat-zat pengawet, pewarna, penyedap makanan, serta stress yang berkepanjangan. Semua ini mungkin turut mengambil andil dalam berkembangnya penyakit kanker dan penyakit degeneratif lainnya seperti penyakit jantung koroner, diabetes, penyakit rheumatoid, dan sebagainya².

Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, menyatakan sepuluh peringkat utama penyakit neoplasma ganas atau kanker pasien rawat inap di rumah sakit sejak tahun 2009-2012 tidak banyak berubah. Tiga peringkat utama adalah neoplasma ganas payudara disusul neoplasma ganas serviks uterus dan neoplasma ganas hati dan saluran intra hepatic. Kanker payudara terus meningkat selama 4 tahun tersebut dengan kejadian 5.297 kasus di tahun 2009, 7.850 kasus di tahun 2010, 8.328 kasus di tahun 2011, dan 8.277 kasus di tahun 2012³.

Kanker payudara adalah penyakit malignansi yang dimulai pada sel-sel payudara. Berdasarkan rekomendasi dari *American Cancer Society*, wanita harus mengetahui bagaimana kondisi normal payudaranya dan memeriksakan adanya perubahan pada payudaranya secara cepat kepada petugas kesehatan⁴.

Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi

tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini kanker payudara bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara. Hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan benar. Selain itu, SADARI adalah metode termudah, tercepat, termurah, dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini kanker payudara⁵.

Perempuan dengan usia (15-20an), ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan pendidikan SADARI secara rutin. Dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara².

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Januari 2015 melalui wawancara pada 10 remaja putri yang bersekolah di SMP N 02 OKU Baturaja didapatkan 100% remaja putri belum mengetahui tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Mayoritas remaja putri yang berusia 13-14 tahun di SMP N 02 OKU Baturaja belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI. Remaja putri yang duduk di kelas VIII berjumlah 234 siswi. Pemberian informasi yang jelas merupakan salah satu upaya untuk merubah perilaku seseorang dalam memberikan sikap yang positif.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Memeriksa

Payudara Sendiri (SADARI) di SMP N 02 OKU Baturaja Tahun 2018".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap serta variabel dependen yaitu perilaku memeriksa payudara sendiri (SADARI) di SMP Negeri 02 OKU Baturaja Tahun 2018 dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VIII yang tercatat di SMP N 02 OKU Baturaja yang berjumlah 234 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari remaja putri kelas VIII di SMP N 02 OKU Baturaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*, yaitu pengambilan sampel pada saat dilakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 02 OKU Baturaja. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret s/d April 2018.

HASIL PENELITIAN

Analisa bivariate, untuk melihat masing-masing hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap serta variabel dependen yaitu perilaku memeriksa payudara sendiri dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95 % dan tingkat kemaknaan *p value* < 0,05. Dikatakan ada hubungan bermakna bila *p value* $\leq 0,05$ dan apabila *p value* > 0,05 maka variabel tersebut tidak ada hubungan yang bermakna.

Tabel 1.

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri Pada Remaja Putri di SMP Negeri 02 OKU Baturaja Tahun 2018

Pengetahuan	Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri				Jumlah	p value
	Melakukan		Tidak Melakukan			
	f	%	f	%	f	%
Baik	40	47,1%	45	52,9%	85	100,0%
Kurang	17	27,0%	46	73,0%	63	100,0%
Jumlah	57	38,5%	91	61,5%	148	100,0%

Dari Tabel 1. didapatkan bahwa dari 85 responden yang berpengetahuan baik terdapat 40 (47,1%) yang melakukan SADARI dan 45 (52,9%) yang tidak melakukan SADARI. Sedangkan dari 63 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 17 (27,0%) yang melakukan

SADARI dan 46 (73,0%) yang tidak melakukan SADARI.

Dari analisa hasil statistik uji *Chi-square* diperoleh nilai *p value* $0,02 \leq 0,05$ sehingga ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku memeriksa payudara sendiri.

Tabel 2.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri Pada Remaja Putri di SMP Negeri 02 OKU Baturaja Tahun 2015

Sikap	Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri				Jumlah	p value
	Melakukan		Tidak Melakukan			
	f	%	f	%	f	%
Positif	24	26,7%	66	73,3%	90	100,0%
Negatif	33	56,9%	25	43,1%	58	100,0%
Jumlah	57	38,5%	91	61,5%	148	100,0%

Dari Tabel 2. didapatkan bahwa dari 90 responden yang bersikap positif terdapat 24 responden (26,7%) yang melakukan SADARI dan 66 (73,3%) yang tidak melakukan SADARI. Sedangkan dari 58 responden yang bersikap negatif terdapat 33 responden (56,9%) yang melakukan SADARI dan 25 responden (43,1%) yang tidak melakukan SADARI.

responden yang memiliki pengetahuan baik yang melakukan SADARI yaitu 40 responden (47,1%) dan responden yang berpengetahuan kurang yang melakukan SADARI hanya 17 responden (27,0%). Sedangkan responden yang berpengetahuan baik yang tidak melakukan SADARI yaitu 45 responden (52,9%) dan berpengetahuan kurang yang tidak melakukan SADARI yaitu 46 responden (73,0%).

Dari hasil analisa statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* $0,000 \leq 0,05$ sehingga ada hubungan bermakna sikap dengan perilaku memeriksa payudara sendiri.

Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p-value* $0,021 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku memeriksa payudara sendiri.

PEMBAHASAN

Pengetahuan, pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 148 responden,

Menurut hasil penelitian Etwiory² tentang hubungan antara sumber informasi dan

pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) siswa putri SMA Negeri 9 Manado, bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap SADARI dengan $p\text{-value} = 0,027$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Etwiory, dkk (2014) tentang hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) siswa putri SMA Negeri 9 Manado. Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁶.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitannya pengetahuan tentang SADARI pada responden, dalam hal ini pengetahuan responden telah mencapai tingkat aplikasi yang artinya responden dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dengan baik yang mereka dapatkan dari ibu, saudara perempuan, guru, majalah, media elektronik, maupun media sosial.

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tersebut diantaranya, yaitu umur, jenis kelamin, intelegensi, pendidikan, lingkungan, sosial budaya, dan informasi.

Pada penelitian ini, faktor yang begitu mempengaruhi pengetahuan responden yaitu informasi. Informasi yang diterima responden sangat mempengaruhi perilakunya dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini terbukti dengan adanya angka 27,0% atau 17 responden yang melakukan

pemeriksaan payudara sendiri walaupun dengan berpengetahuan yang kurang. Informasi yang menjadi faktor penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari adanya sumber informasi seperti media massa, media elektronik, serta upaya yang dilakukan tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan mengenai bahaya kanker dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Begitupun responden yang memiliki pengetahuan baik tentu lebih banyak berperilaku positif dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Untuk responden yang berpengetahuan baik, namun lebih banyak responden yang tidak melakukan SADARI, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat responden. Responden yang mengetahui apa itu SADARI, memahami akan pentingnya SADARI, namun belum mengetahui bagaimana cara ataupun langkah-langkah dalam melakukan SADARI juga mempengaruhi perilaku SADARI itu sendiri.

Untuk itu, penting bagi remaja putri selalu berperilaku positif dan tentunya perilaku positif ini bisa muncul jika diimbangi oleh informasi atau pengetahuan yang cukup, sehingga remaja putri lebih mampu mengetahui tanda-tanda dan bahaya kanker serta cara termudah untuk pemeriksaan mandiri, yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Sikap. pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 148 responden, responden yang bersikap positif yang melakukan SADARI yaitu 24 responden (26,7%), yang tidak melakukan SADARI sebanyak 66 responden (73,3%). Sedangkan responden yang bersikap negatif yang melakukan SADARI yaitu 33 responden (56,9%), yang tidak melakukan SADARI yaitu 58 responden (43,1%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku memeriksa payudara sendiri.

Menurut penelitian Simanullang, 2013 diperoleh bahwa ada peningkatan nilai pengetahuan dan sikap ibu tentang SADARI setelah dilakukan pendidikan kesehatan, sehingga pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI menjadi efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh simanullang, 2013 tentang efektivitas pendidikan kesehatan tentang sadari terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam melaksanakan sadari di dusun I desa Namorambe kecamatan Namorambe.

Sikap remaja putri tidak akan terlepas dengan perilaku remaja putri itu sendiri, sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari. Proses dalam perilaku pun terjadi beberapa tahap, dimana responden menyadari akan pentingnya SADARI dan mempertimbangkan baik-buruk dari SADARI, lalu ia mencoba melakukan SADARI.

Hal ini juga lah yang dimiliki oleh responden yang bersikap positif, tentu sikap positif akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal yang baik baginya seperti melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Pada penelitian ini menunjukkan betapa berpengaruhnya sikap responden dalam mempengaruhi pola pikirnya yang pada akhirnya akan menentukan perilaku responden untuk mau melakukan suatu hal

dalam kehidupan yang akan dilewatinya, dan sikap yang mempengaruhi dalam hal ini pun bukan saja sikap positif, melainkan adanya sikap negatif yang menjadi pembanding dari sikap positif. Perilaku yang baik mempengaruhi sikap positif seseorang dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

DAFTAR PUSTAKA

1. Floreska, Amalia; Puspitaningrum, Dewi; Mulyanti, Lia. 2013. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Fibroadenoma Mammae di MA Sabilul Muttaqin Trimulyo Demak.
2. Etwiory, Jeane; Pelealu; Tucunan, A. T. 2014. Hubungan Antara Sumber Informasi dan Pengetahuan dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Siswa Putri SAMA Negeri 9 Manado.
3. Anggorowati, Lindra. 2013. Faktor Resiko Kanker Payudara Wanita. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
4. Nugrahini, Dewi S; Anna, Anastasia; Emiliyawati, Etika, 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran.
5. Simanullang, Poniayah. 2013. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Melaksanakan SADARI di Dusun Namorambe Kecamatan Namorambe. Jurnal.
6. Wawan, A; M, Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika